

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan disemua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Matematika yang diberikan di jenjang persekolahan itu yang sekarang disebut sebagai matematika sekolah (Soedjadi, 2003:3). Banyak alasan tentang perlunya belajar matematika, salah satu alasan mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam pengembangan sains dan teknologi (Indiyani, 2006).

Meskipun matematika sangat berguna akan tetapi pada kenyataannya, masih ada *image* yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Abdurrahman (2010:252) mengemukakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi para peserta didik. Anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar peserta didik, sehingga saat menghadapi pelajaran matematika peserta didik menjadi malas untuk berfikir (Indiyani, 2006). Selain karena *image* yang telah melekat pada diri peserta didik, guru juga berpengaruh terhadap munculnya anggapan peserta didik bahwa matematika adalah momok.

Anggapan peserta didik yang menganggap matematika adalah momok menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami kecemasan ketika menghadapi pelajaran matematika. Menurut penelitian Anggraeni (2012) pelajaran matematika sering menimbulkan kecemasan pada diri peserta didik dan mempengaruhi prestasi akademik belajar matematika. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak terlalu dapat memahami konsep matematika

yang telah diberikan, sehingga pada saat peserta didik mengikuti tes matematika tanpa persiapan sebelumnya, peserta didik mengalami kecemasan yang berpengaruh pada rendahnya nilai yang dihasilkan peserta didik pada pelajaran matematika atau rendahnya prestasi akademik matematika peserta didik.

Banyak hal yang menyebabkan kecemasan peserta didik pada pelajaran matematika. Zeidner (Arief, 2013) mengungkapkan bahwa, kecemasan seseorang terhadap pelajaran matematika dikarenakan kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran matematika. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran matematika disebabkan oleh intelegensi peserta didik dalam pelajaran matematika. peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi akan cenderung lebih tertarik dan akan lebih evaluatif terhadap pelajaran matematika, sedangkan peserta didik yang memiliki intelegensi rendah akan kurang tertarik dan kurang evaluatif terhadap pelajaran matematika.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kecemasan saat mengikuti pelajaran matematika dan saat mengerjakan soal-soal matematika, hal itu dikarenakan adanya rasa takut terhadap pelajaran matematika, hal itu juga diperkuat dengan pengakuan salah satu peserta didik yang mengaku bahwa jika terdapat ulangan matematika tanpa pemberitahuan sebelumnya dia merasa takut, kepikiran. Bahkan ada salah satu peserta didik yang sengaja tidak masuk sekolah ketika ada pelajaran matematika, hal itu sengaja dilakukan untuk menghindari pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Srimen guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 2 Cerme, Gresik, mengatakan bahwa:

Nilai matematika peserta didik masih rendah ketika diberikan tes tanpa pemberitahuan sebelumnya yang membuat peserta didik menjadi tidak siap, hal ini di

indikasikan dikarenakan oleh situasi dan kondisi yang membuat mereka cemas. Sebaliknya, para peserta didik memperlihatkan nilai yang lebih baik jika berada pada kondisi yang lebih optimal, dalam artian unsur-unsur yang membuat peserta didik dibawah tekanan dikurangi atau dihilangkan sama sekali.

Dari pernyataan Pak Srimen, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya para peserta didik tersebut menguasai materi matematika yang diujikan tapi gagal untuk memperlihatkan kemampuan mereka yang sebenarnya karena kecemasan yang melanda peserta didik saat mengerjakan soal-soal, sehingga kecemasan pada saat tes matematika akan mempengaruhi prestasi akademik matematikanya.

Slameto (2003:185) menyebutkan situasi belajar yang menekan cenderung menimbulkan kecemasan pada diri peserta didik. Bila kecemasan pada mata pelajaran matematika terus berlanjut dalam satu periode atau satu semester maka dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Selain kecemasan, salah satu faktor lain yang dirasa dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik tekun dan pada akhirnya minat belajar matematika peserta didik meningkat sehingga prestasi belajar juga meningkat. Peserta didik yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Masih banyak peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar yang rendah. Untuk mencapai prestasi belajar yang

maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru, agar para peserta didik selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kecemasan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kecemasan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik.
3. Apakah ada pengaruh kecemasan dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya pengaruh kecemasan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik.
2. Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik.
3. Ada tidaknya pengaruh kecemasan matematika dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.
2. Sebagai informasi bagi guru tentang pengaruh kecemasan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik..
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Cerme, Gresik

1.5 Definisi Operasional Dan Batasan Masalah

1.5.1 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu untuk mendefinisikan hal-hal berikut:

a. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu perasaan takut atau khawatir terhadap sesuatu yang tidak jelas yang kadang-kadang dialami oleh seseorang dalam tingkatan yang berbeda.

b. Kecemasan Matematika

Adalah perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang ataupun cemas dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

c. Motivasi

Adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga dia dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

d. Motivasi Belajar

Adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar yang menimbulkan,

mengarahkan, dan mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. **Prestasi Belajar Matematika**

Adalah hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes prestasi belajar matematika dalam Ulangan Akhir Semester ganjil tahun ajaran 2015-2016.

1.5.2 Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah agar lebih terarah maka perlu ditegaskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Agar penelitian ini terfokus, maka peneliti memberikan batasan pada kecemasan, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika.
2. Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

